

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di dalam rumah, bimbingan belajar (Bimbel), ataupun masyarakat. Di kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang hendak dipenuhi, tanpa pendidikan tidaklah mungkin suatu kelompok manusia dapat berkembang kearah yang lebih baik sejalan dengan cita-cita untuk maju, bahagia, dan makmur. Dengan pendidikan pula dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam pasal 1 ayat 2 dan ayat 5 berbunyi sebagai berikut, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh kesimpulan, pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri yang ada yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menjadi insan yang cendekia. Sebagai insan yang cendekia diperlukan suatu perencanaan yang berkaitan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa itu. Dalam meraih tujuan pendidikan tersebut, pemerintah harus menetapkan dan memperluas sistem pendidikan yang disebut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai keseluruhan rangkaian komponen pendidikan terpadu yang terikat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seperangkat kurikulum yang mendukung perlu diberikan kepada peserta didik pada jenjang masing-masing satuan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan atas.

Kurikulum sebagai desain pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum juga merupakan

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 45.

jembatan untuk mencapai tujuan di masing-masing satuan pendidikan yang dijelaskan dalam mata pelajaran di sekolah.²

Mata pelajaran yang dianggap sangat penting dalam pendidikan adalah matematika, hal ini terlihat dari jumlah jam pelajaran matematika yang lebih unggul dari mata pelajaran lainnya. Matematika adalah ilmu universal yang menopang perkembangan teknologi modern yang berperan penting dalam berbagai mata pelajaran yang memajukan kekuatan pemikiran manusia.³ Matematika digolongkan sebagai mata pelajaran yang abstrak karena menuntut kita untuk berpikir kritis tentang bagaimana menciptakan masalah dalam kehidupan nyata dan bagaimana menyelesaikannya dalam matematika. Oleh karena itu, proses pembelajarannya memerlukan perhatian yang mendalam dari segala aspek mulai dari lingkungan sekolah, pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik agar pembelajaran matematika berhasil diselesaikan.

Pembelajaran matematika di sekolah harus mampu menstimulus dan memotivasi peserta didik agar memiliki keterampilan dasar untuk menguasai matematika. Penguasaan matematika tidak hanya dilihat dalam unit-unit seperti aritmatika, tetapi ada juga cakupan yang luas, yaitu penguasaan kemampuan memecahkan masalah dalam langkah-langkah tertentu dan pasti. Sederhananya, peserta didik dapat menggambarkan setidaknya tiga langkah untuk memecahkan masalah. Penguasaan langkah-langkah pemecahan masalah ini pada akhirnya mengarah pada berhasil atau gagalnya pendidik dalam pengajaran matematika.⁴ Untuk itu, peran pendidik menjadi penting, karena pendidiklah yang mengetahui situasi kelas dan peserta didik dengan baik saat di kelas.

Dalam proses pembelajaran matematika, pendidik harus menyediakan cara untuk mengajak peserta didik aktif. Metode adalah cara yang digunakan pendidik untuk mengajar peserta didik bagaimana mencapai hasil belajar yang diharapkan.

² Hasrin Lamote, "Kesulitan-Kesulitan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah DDI Labibia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 57.

³ Mohammad Archi Maulyda, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*, (Malang: CV. IRDH, 2020), hal. 10.

⁴ M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 49.

Suatu metode dikatakan relevan, jika metode tersebut dapat membantu peserta didik mencapai tujuan umum pendidikan, yaitu kedewasaan.⁵

Metode pembelajaran sepihak yang menjadikan peserta didik sebagai objek dan membatasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang mengikuti pelajaran matematika menjadi malas dan kurang bersemangat.⁶ Pendidik hanya menggunakan metode ceramah yakni menjelaskan dan memberikan tugas kepada peserta didik. Peserta didik yang paham materi tidak terlalu kesulitan untuk mengerjakan tugasnya, sedangkan peserta didik yang belum memahami materi akan mengalami kendala saat mengerjakan tugasnya. Dikarenakan pendidik menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Jika kita tinjau lebih dalam lagi pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan dari pendidik, dan mengulangnya pada saat ujian. Ini akan mengakibatkan peserta didik cenderung kurang semangat atau kurang motivasi dalam belajar. Hal inilah menjadi salah satu penyebab banyak peserta didik yang kurang berprestasi dipelajari matematika sehingga hasil pembelajaran matematika tidak tercapai secara optimal. Selanjutnya, pemilihan metode tergantung pada apa yang diajarkan (isi), siapa yang diajarkan, dan tingkat kemampuan yang diharapkan.⁷ Oleh karena itu, perlu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya dan membuatnya efektif.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan peneliti dan informasi dari pendidik bidang studi matematika, dapat dikemukakan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah, kurangnya respon timbal balik antar pendidik dan peserta didik, dan tidak adanya minat peserta didik pada matematika. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran

⁵ Maman Ahdiyati, Sarjaya "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data", *Jurnal Formatif*, Vol. 4 No. 1, 2014, hal. 71.

⁶ *Ibid*, hal. 72.

⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 253.

kurang efektif apalagi gaya mengajar peserta didik berbeda. Maka dari itu, diperlukan metode yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Diantaranya adalah metode ceramah plus dan metode tutor sebaya (*peer teaching*).

Menurut Yahya Muhaimin bahwa berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah plus dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil observasi dirata-ratakan yaitu 58,33%, terjadi peningkatan menjadi 78,17%.⁸ Sedangkan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yaitu sebesar 23,12% dan metode tutor sebaya dapat diterapkan pada materi-materi yang lain, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁹ Terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar auditorial memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibanding dengan siswa gaya belajar visual maupun kinestetik.¹⁰

Metode ceramah plus itu kombinasi dari metode ceramah. Dalam metode ceramah, pembelajaran berpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik hanya menerima informasi secara pasif dan objek yang mempertimbangkan kebenaran informasi yang dikatakan pendidik. Meskipun metode ceramah sering dianggap biang keladi yang menimbulkan penyakit “verbalisme” dan budaya “bungkam” dikalangan pelajar, namun kenyataannya metode tersebut masih populer dimana-mana.¹¹ Agar lebih efektif, metode ceramah perlu dimodifikasi. Langkah-langkah untuk memodifikasi metodenya adalah dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode lain. Hasil dari modifikasi tersebut dinamakan “metode ceramah plus”. Metode ceramah plus terdiri atas banyak metode gabungan. Diantaranya

⁸ Yahya Muhaimin, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode CPDL (Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Mandai”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hal. 1.

⁹ Teguh Prasajo, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus”, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol. 7, No. 1, Juni 2016, hal. 91.

¹⁰ Utama, Binta Anggitasari, “Gaya dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMK”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No.1, Januari 2018, hal. 52.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 207.

metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT), metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT), dan metode ceramah plus demonstrasi dan pelatihan (CPDP).¹² Selanjutnya metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran matematika secara ideal adalah metode tutor sebaya (*peer teaching*).

Metode tutor sebaya menitikberatkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tutor sebaya digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, biasanya seorang peserta didik menjadi pendidik bagi teman-temannya yang kurang memahami pengajaran yang diberikan di kelas. Biasanya tutor sebaya dilakukan berdua atau lebih, namun agar lebih efektif jumlah siswa maksimal 20 orang.¹³ Hal ini dikarenakan proses pemberian informasi lebih komprehensif dan peserta didik lainnya dapat memahaminya. Dalam pembelajaran, setiap peserta didik harus bekerja sama dan saling membantu memahami materi. Oleh karena itu, belajar menggunakan metode tutor sebaya jika salah satu anggota kelompok tidak memahami atau menguasai materi maka dianggap belum berhasil.

Kenyataannya, peserta didik yang belajar dari peserta didik lainnya akan lebih mudah menerima ide dan sikap dari temannya dikarenakan mereka berasal dari status dan umur yang sama, dan kematangan yang tidak jauh berbeda. Dengan demikian, penggunaan metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan kepiawaian peserta didik berkomunikasi dan memberikan solusi dalam menguasai materi sehingga tercapailah hasil belajar yang ideal.

Dalam meningkatkan hasil belajar, pendidik perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Darkasyi, bahwa hasil belajar matematika yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa itu sendiri, pendidik, metode pengajaran dan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik adalah gaya belajar.¹⁴

Gaya belajar merupakan pola perilaku tertentu pada individu dalam proses memperoleh informasi dan mengembangkan keterampilan selama proses belajar

¹² *Ibid*, hal. 207.

¹³ Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar", *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 2, 2014, hal. 80.

¹⁴ Utama dan Binta Anggitasari, *Loc. cit.*

berlangsung.¹⁵ Gaya belajar setiap peserta didik bervariasi. Ada peserta didik yang suka pendidik menuliskan materi di papan tulis, dengan begitu mereka mudah memahami materi yang diajarkan. Ada juga peserta didik yang suka pendidik mengajar secara lisan (ceramah) dan mereka dapat mendengar dan memahami materi yang diajarkan. Ada juga peserta didik yang suka belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan materi dan hal-hal yang terkait materi tersebut. Setiap orang memiliki gaya belajar yang bervariasi sesuai dengan karakteristik otoritasnya. Ada tiga gaya belajar utama, antara lain visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual bergantung pada indera penglihatan untuk menyerap berbagai informasi. Gaya belajar auditorial bergantung pada indera pendengaran. Sedangkan gaya belajar kinestetik bergantung pada gerakan tubuh.¹⁶

Apapun metode yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap orang untuk memahami dirinya sendiri. Jika kita memahami bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menyerap materi dan memberikan hasil yang maksimal untuk dirinya sendiri.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, tinggi rendahnya hasil belajar matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peserta didik itu sendiri, pendidik, metode pengajaran, serta lingkungan dan gaya belajar. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN METODE CERAMAH PLUS DAN METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*) TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL KELAS X SMAS YPK MEDAN T.A 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 98.

¹⁶ Utama dan Bunga Anggitasari, *Loc. cit.*

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 180.

1. Peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, bahkan banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
3. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik sangat biasa atau kurang bervariasi.
4. Rendahnya minat dan antusias peserta didik dalam memberikan tanggapan menjadikan suasana pembelajaran terasa pasif.
5. Gaya belajar peserta didik yang berbeda mengakibatkan proses pentransferan ilmu dari guru ke siswa terhambat.
6. Tidak adanya antusias peserta didik dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus mengkaji masalah yang akan diteliti. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada Perbedaan Metode Ceramah Plus dan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Gaya Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Kelas X SMAS YPK Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual antara metode ceramah plus dan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial antara metode ceramah plus dan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik antara metode ceramah plus dan metode tutor sebaya

(*peer teaching*) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan?

4. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual antara metode ceramah plus dan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial antara metode ceramah plus dan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik antara metode ceramah plus dan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan.
4. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) kelas X SMAS YPK Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik bidang studi matematika dan peserta didik. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi tentang perbedaan metode ceramah plus dan metode tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap hasil belajar matematika siswa berdasarkan gaya belajar siswa selama

pembelajaran berlangsung dan dapat menjawab keingintahuan peneliti akan permasalahan tersebut.

2. Bagi Siswa

Metode ceramah plus dan metode tutor sebaya diharapkan dapat membantu siswa untuk aktif dan antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik ditilik dari gaya belajarnya.

3. Bagi Guru Matematika dan Sekolah

Memberi masukan ragam metode pembelajaran matematika untuk dikembangkan menjadi lebih efektif dan efisien serta inovatif dalam pembelajaran matematika. Dan pada tingkat SMA khususnya materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) sebagai masukan guru dalam menentukan dan melaksanakan metode pembelajaran.

Bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan kapasitas pengelolaan pendidikan, merumuskan kebijakan dalam pelaksanaan metode pembelajaran, serta modernisasi pendidikan matematika dan pengajaran lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Para Pembaca

Dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, serta sebagai referensi untuk menambah pengetahuan yang hendak mengembangkan penelitian ini terkait dengan metode ceramah plus dan metode tutor sebaya.